

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2017: 15).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam strategi komunikasi takmir Masjid Al Amin Denokan dalam meningkatkan minat jemaah kajian Islam berdasarkan pengalaman para pengurus dan jemaah.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena fenomena yang dikaji dalam penelitian ini bersifat sosial-komunikatif, yaitu menyangkut bagaimana takmir masjid berinteraksi, menyampaikan pesan dakwah, dan membangun hubungan dengan jemaah dalam upaya meningkatkan minat mereka mengikuti kajian Islam.

Fenomena semacam ini tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka atau data statistik, melainkan membutuhkan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, budaya, dan makna komunikasi yang terjadi di lapangan.

Menurut Moleong (2019:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi antara peneliti dan subjek penelitian, bukan sekadar mengukur variabel secara statistik.

Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan analisis digital dan sosial lokal. Analisis digital digunakan untuk mengkaji pemanfaatan media komunikasi daring, seperti grup *WhatsApp* dan media sosial, sebagai sarana penyebaran informasi dan interaksi antara takmir dan jemaah.

Sementara analisis sosial lokal berfokus pada kondisi sosial-keagamaan masyarakat sekitar masjid, seperti pola partisipasi, kebiasaan beribadah, dan relasi sosial antara pengurus dengan warga setempat. Kombinasi kedua analisis ini memberikan gambaran yang lebih utuh tentang efektivitas strategi komunikasi dalam konteks digital dan komunitas lokal.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat di Masjid Al Amin Denokan, Kelurahan Jetis, Sukoharjo. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat izin penelitian, yaitu Bulan 18 Mei s.d Oktober 2025. Dilaksanakan di masjid Al Amin Jln. Brigjen Katamso No. 4B Denokan RT 002 RW 002, Jetis, Sukoharjo.

Masjid Al Amin merupakan salah satu masjid besar yang terletak di Dukuh Denokan, Kelurahan Jetis, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Masjid ini berdiri di kawasan permukiman padat dengan karakteristik masyarakat yang religius dan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Secara fisik, Masjid Al Amin memiliki bangunan utama berukuran sekitar 15 x 20 meter dengan daya

tampung hingga 200 jemaah, dilengkapi ruang serbaguna dan area parkir yang cukup luas.

Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat sekitar, seperti salat berjemaah lima waktu, pengajian rutin, pelatihan baca Al-Qur'an, serta kegiatan sosial seperti santunan anak yatim dan bakti sosial. Jemaah aktifnya berjumlah sekitar 100 orang, terdiri dari berbagai kalangan usia, baik bapak-bapak, ibu-ibu, maupun remaja masjid.

Kegiatan kajian rutin dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu kajian Uswatun Hasanah untuk ibu-ibu setiap Selasa malam ba'da Isya dan kajian Akidah untuk bapak-bapak setiap Jumat malam ba'da Isya.

Dengan aktivitas yang cukup padat tersebut, Masjid Al Amin menjadi contoh menarik untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi takmir masjid diterapkan dalam mengelola kegiatan dakwah dan meningkatkan minat serta partisipasi jemaah di tengah perkembangan era digital dan perubahan sosial masyarakat lokal.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus utama dari penelitian ini. Untuk memperoleh data yang relevan, informan penelitian dipilih berdasarkan beberapa parameter, yaitu:

1. Takmir Masjid Al Amin Denokan Sukoharjo
2. Pengurus bagian dakwah Masjid Al Amin Denokan Sukoharjo
3. Jemaah Masjid Al Amin Denokan Sukoharjo

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui secara mendalam kegiatan komunikasi dan strategi takmir masjid.

Berdasarkan parameter tersebut, penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik, antara lain:

a. Ketua Takmir Masjid Al Amin

Ketua takmir Masjid Al Amin Denokan memberikan keterangan terkait tentang strategi-strategi dalam meningkatkan minat jemaah kajian di masjid.

b. Pengurus bagian dakwah Masjid Al Amin

Merupakan bagian kepengurusan dakwah dalam kegiatan dakwah di masjid, sehingga informasi yang diperoleh dapat menjelaskan proses komunikasi dan strategi yang digunakan.

c. Jemaah Masjid Al Amin Denokan

Jemaah aktif merupakan masyarakat sekitar masjid menjadi penerima dakwah. Mereka memberikan perspektif dari sisi penerima mengenai efektivitas strategi komunikasi takmir masjid.

Dari pemilihan tersebut, terdapat lima informan utama, terdiri dari satu ketua takmir, dua pengurus bidang dakwah, dan dua jemaah aktif, yang dipandang mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Metode wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dari sumbernya melalui tanya jawab secara lisan (Sugiyono, 2017: 194).

Kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, yaitu memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam, langsung dari sumber aslinya, serta bisa menggali makna subjektif dari informasi (Sugiyono, 2017: 197).

Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan lima informan utama, terdiri dari satu ketua takmir, dua pengurus bidang dakwah, dan dua jemaah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan dalam menarik minat jemaah kajian di Masjid Al Amin Denokan.

Wawancara dilakukan pada bulan Mei-Oktober 2025, masing-masing selama 30–60 menit di lingkungan masjid dan kediaman informan. Wawancara menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun berdasarkan teori strategi komunikasi Harold D. Lasswell. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai perencanaan strategi dakwah, penggunaan media digital, bentuk kegiatan kajian, serta hambatan yang dihadapi takmir dalam meningkatkan partisipasi jemaah.

2. Metode observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan untuk memperoleh data yang relevan (Sugiyono, 2017: 145).

Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan atau tempat lokasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan tujuan mengetahui kegiatan di tempat penelitian.

Observasi dilakukan secara langsung pada aktivitas komunikasi takmir masjid dalam berbagai kegiatan, seperti kajian rutin ba'da Isya hari Selasa dan Jumat, serta kegiatan sosial keagamaan lain. Peneliti mencatat pola interaksi antara takmir dan jemaah, cara penyampaian informasi kajian, serta respons jemaah terhadap program yang dijalankan.

Observasi ini membantu memahami konteks sosial budaya jemaah dan kegiatan yang berlangsung di lingkungan Masjid Al Amin Denokan.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019: 329)

Pengertian di atas sejalan dengan definisi dokumen yang disampaikan Arikunto pada tahun 2010, yang menyebutkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan dengan cara mengkaji dokumen, seperti catatan, agenda, laporan, atau arsip yang relevan dengan masalah penelitian.

Dengan metode dokumentasi, peneliti dalam mengumpulkan informasi yang telah terjadi sebelumnya atau bersifat historis, sehingga dapat secara efektif dalam mencari dan mendukung keberhasilan penelitian dengan menyediakan data yang mendalam dan terverifikasi.

Data dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan masjid, seperti jadwal kajian, foto kegiatan, grup *WhatsApp* jemaah, serta pamphlet digital dan cetak yang digunakan untuk publikasi dakwah. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi serta memberikan bukti visual dan administratif terkait strategi komunikasi yang dijalankan takmir.

Dengan menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti memperoleh gambaran menyeluruh tentang strategi komunikasi dakwah takmir Masjid Al Amin, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun dampaknya terhadap minat jemaah.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi data digunakan untuk memastikan keabsahan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) hasil penelitian dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber, teknik, atau waktu pengumpulan data. Menurut Moleong (2019: 330), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi diartikan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu (Sugiyono, 2016: 273).

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan metode, sumber, dan waktu (Mekarisce, 2020: 147-150).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan. Pada penelitian ini membandingkan informasi yang diberikan oleh beberapa informan untuk memastikan keakuratan data, seperti:

- Ketua takmir masjid (sebagai pengambil keputusan dan perancang strategi dakwah)
- Pengurus bidang dakwah (pelaksana kegiatan komunikasi keagamaan)
- Jemaah aktif (sebagai penerima pesan dan peserta kajian)

Dengan membandingkan hasil wawancara dari ketiga kelompok tersebut, peneliti dapat melihat konsistensi informasi terkait strategi komunikasi takmir, efektivitas pesan dakwah, dan respons jemaah terhadap kegiatan kajian.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama. Pengecekan hasil penelitian dengan teknik yang berbeda yakni mengkombinasikan wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari suatu informan.

- Wawancara mendalam, untuk menggali pengalaman dan pandangan subjek penelitian.
- Observasi langsung, untuk melihat pola interaksi antara takmir dan jemaah selama kegiatan kajian atau rapat pengurus.

- Dokumentasi, seperti foto kegiatan, pamflet kajian serta postingan media sosial masjid (misalnya grup *WhatsApp* Masjid Al Amin Denokan)

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa kesempatan, baik sebelum, selama, maupun sesudah kegiatan kajian berlangsung. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat konsistensi perilaku komunikasi takmir dan perubahan minat jemaah dari waktu ke waktu, terutama dalam konteks kegiatan rutin mingguan.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara ketua takmir dengan pengurus dakwah dan jemaah. Triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara dengan observasi kegiatan dan dokumentasi foto. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang wawancara pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi jawaban.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2017: 482)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif Burhan Bungin (2015:153–160), yang dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap strategi komunikasi takmir Masjid Al Amin Denokan dalam meningkatkan minat jemaah kajian Islam. Analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

Peneliti berinteraksi langsung dengan ketua takmir, pengurus bidang dakwah, dan jemaah untuk memperoleh data faktual mengenai praktik komunikasi, bentuk kegiatan kajian, serta hambatan yang dihadapi. Data yang diperoleh dicatat secara rinci dalam catatan lapangan (*field note*).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari catatan lapangan untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Misalnya, data mengenai strategi komunikasi takmir dalam mengelola kegiatan kajian, penggunaan media digital (seperti *WhatsApp* dan pamflet online), serta hambatan dalam menarik jemaah dianalisis untuk menemukan

pola dan tema-tema utama yang terkait dengan unsur komunikasi model Lasswell (komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah penyusunan data dalam bentuk yang terorganisir sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Misalnya, hasil wawancara dengan ketua takmir dan pengurus bidang dakwah disajikan dalam tabel yang menunjukkan strategi komunikasi yang diterapkan dan dampaknya terhadap tingkat kehadiran jemaah kajian.

Penyajian ini mempermudah peneliti untuk melihat keterkaitan antara strategi komunikasi takmir dan peningkatan minat jemaah.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah menentukan makna data yang telah disajikan dan memverifikasi temuan untuk memastikan validitasnya.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan lapangan untuk melihat efektivitas strategi komunikasi dakwah.

Peneliti menarik kesimpulan tentang bentuk strategi komunikasi dakwah takmir Masjid Al Amin Denokan, efektivitas penggunaan media digital, serta pengaruh pendekatan sosial kultural terhadap minat jemaah.

Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus dengan cara membandingkan hasil wawancara antar-informan, mengecek kesesuaian data dengan dokumen, serta melakukan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data.

Melalui model analisis Bungin, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang sistematis mengenai bagaimana strategi komunikasi takmir Masjid Al Amin Denokan diimplementasikan dan berpengaruh terhadap peningkatan minat jemaah kajian Islam, dengan mempertimbangkan aspek digitalisasi dakwah dan nilai-nilai sosial kultural lokal.